

DEVELOPMENT OF CHILDREN'S EDUCATION MODULE IN STREET CHILDREN IN THE RED LIGHT AREA OF TABEK GADANG PEKANBARU

Salsabila Awalia Anhar¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email: salsabilaawaliaanhar@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com

Phone Number: 082335834414

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study discusses the content or material of street children's education modules and discusses the feasibility or validity of street children's education modules. Compiled material about street children's family education module which is reviewed from the clarity of the material, systematic material, pictures of support, the compatibility of the delivery time of the material and the completeness of the material. The module is validated by 4 validators consisting of 2 BK lecturers (material experts) and 2 BK teachers (collecting). This research uses Research and Development (R&D) research methods. After the revision was approved and followed the suggestions given, the results obtained from the validator's assessment stated that each quality of the material aspects that had been prepared, namely the calculation results for the material clarity aspect obtained a value of 4.5 with a percentage of 90% which is included in the category of Very Clear, for systematic aspects the material obtained a value of 4.0 with a percentage of 80% included in the Systematic category, for the aspect of image support a value of 4.25 with a percentage of 85% included in the category of Very supportive, for the aspect of time suitability in the delivery of material obtained a value of 4.0 with a percentage of 80% included in the Suitable category, for aspects of completeness the material obtained a value of 4.25 with a percentage of 85% included in the Very Complete category, while for all aspects of the 4.2 value included in the Good category.*

Key Words: *Education Module, Families of Street Children*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI KELUARGA ANAK JALANAN DI KAWASAN LAMPU MERAH TABEK GADANG PEKANBARU

Salsabila Awalia Anhar¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email : salsabilaawaliaanhar@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, zulfansaam01@gmail.com
Nomor HP : 082335834414

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi atau materi modul edukasi keluarga anak jalanan dan menguji kelayakan atau validitas modul edukasi keluarga anak jalanan. Tersusunnya materi tentang modul edukasi keluarga anak jalanan yang ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi dan kelengkapan materi. Modul divalidasi oleh 4 orang validator yang terdiri dari 2 orang dosen BK (ahli materi) dan 2 orang guru BK (praktisi). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D). Setelah dilakukannya revisi dan mengikuti saran-saran yang diberikan maka didapatkan hasil dari penilaian seluruh validator yang menunjukkan dari masing-masing kualitas aspek materi yang telah disusun, yaitu hasil perhitungan untuk aspek kejelasan materi memperoleh nilai 4,5 dengan persentase 90% yang termasuk kategori Sangat Jelas, untuk aspek sistematika materi memperoleh nilai 4,0 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kategori Sistematis, untuk aspek dukungan gambar memperoleh nilai 4,25 dengan persentase 85% yang termasuk didalam kategori Sangat Mendukung, untuk aspek kecocokan waktu pada penyampaian materi memperoleh nilai 4,0 dengan persentase 80% yang termasuk kategori Cocok, untuk aspek kelengkapan materi memperoleh nilai 4,25 dengan persentase 85% yang termasuk dalam kategori Sangat Lengkap, sedangkan untuk keseluruhan aspek penilaian materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan memperoleh nilai 4,2 yang termasuk didalam kategori Baik.

Kata Kunci: Modul Edukasi, Keluarga Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Anak jalanan dikategorikan kepada anak-anak tunawisma yang selalu berada di jalanan, tinggal di wilayah kosong tertentu yang sangat tidak memadai dan luput dari pengawasan pihak manapun. Mereka tidak memiliki tempat tinggal yang layak untuk dapat melangsungkan kehidupan hari ini dan masa datang.

Anak jalanan selalu tumbuh seadanya dengan pola serba kekurangan dan tidak jarang menimbulkan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara.

Anak jalanan merupakan masalah sosial yang menjadi persoalan menarik dalam kehidupan bermasyarakat. Kita bisa menjumpai anak-anak yang sebagian besar hidupnya berada di jalanan pada berbagai titik pusat keramaian di kota besar, seperti di pasar, terminal, stasiun, *traffic light*, pusat pertokoan, dan sebagainya.

Anak jalanan diidentifikasi sebagai gejala yang diakibatkan oleh krisis ekonomi dan urbanisasi berlebih di kota besar. Tumpukan hutang dan krisis ekonomi akan mengurangi jaminan terhadap pemenuhan hak-hak anak.

Hak tersebut yaitu hak mendapatkan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, dan kesehatan seperti yang dijelaskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres RI) No. 3 tahun 1997 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Kualitas Anak bahwa proses pembangunan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera, diperlukan pembinaan kualitas anak.

Anak jalanan tidak memiliki struktur keluarga yang jelas sebagai payung penghimpun untuk melangsungkan kehidupan, padahal keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan mempunyai pengaruh besar, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dalam kehidupan.

Bilamana harapan untuk menjadikan anak sebagai insan yang terarah sesuai dengan tujuan kehidupan, maka bukan tidak mungkin kurangnya edukasi dan pembinaan didalam keluarga, sehingga anak menempuh keinginannya dengan menjadi anak jalanan sebagai tempat baginya untuk berinteraksi.

Pentingnya edukasi didalam keluarga sebagai modul pembinaan keluarga menjadikan sesuatu yang menarik, karena disaat perkembangan zaman yang semakin modren, seharusnya keluarga anak jalanan menanamkan fungsi-fungsi keluarga dengan baik dan orang tua keluarga anak jalanan mendapatkan pemahaman baru tentang keluarga dan agar anak jalanan tidak turun kejalan lagi.

Dengan adanya edukasi keluarga anak jalanan diharapkan dapat mengurangi angka anak jalanan di Indonesia khususnya di Kota Pekanbaru.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas maka judul yang saya angkat adalah **“Pengembangan Modul Edukasi Keluarga Anak Jalan Di Kawasan Lampu Merah Tabek Gadang Pekanbaru”**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengembangan modul edukasi keluarga anak jalanan?, (2) Bagaimanakah validitas modul edukasi keluarga anak jalanan?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui isi atau materi modul edukasi keluarga anak jalanan, (2) Menguji kelayakan atau validitas modul edukasi keluarga anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Yang dimaksud dengan penelitian R&D ini adalah metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono 2019 : 754).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isi Modul Edukasi Keluarga Anak Jalanan

Telah tersusun sebuah modul tentang edukasi keluarga anak jalanan yang ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, kecocokan waktu penyampaian materi dan kelengkapan materi. Menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development* R&D).

Adapun didalam modul edukasi keluarga anak jalanan tersebut berisi materi tentang keluarga yang terdiri dari :

Modul 1 : Pengantar Modul

Modul 2 : Fungsi Keluarga

Modul 3: Tanggung Jawab Orang Tua

Modul 4 : Menjadi Orang Tua Yang Baik

Modul 5 : Solusi Pencegahan Agar Anak Tidak Kejalan

2. Validitas modul edukasi keluarga anak jalanan

Tabel 1. Penilaian Modul Edukasi Keluarga Anak Jalanan oleh dua orang dosen BK dan 2 orang Guru BK

No.	Validator	Aspek					Rata-rata penilaian
		1	2	3	4	5	
1.	Dosen Pembimbing 1	4	4	4	3	4	3,8
2.	Dosen Pembimbing 2	4	4	4	4	4	4
3.	Guru BK SMPN 21 Pekanbaru	5	4	5	5	4	4,6
4.	Guru BK SMAN 8 Batam	5	4	4	4	5	4,4
Σ skor		18	16	17	16	17	16,8
Skor rata-rata		4,5	4,0	4,25	4,0	4,25	4,2

Keterangan :

Aspek 1 : Kejelasan Materi

Aspek 2 : Sistematika Materi

Aspek 3 : Dukungan Gambar

Aspek 4 : Kecocokan Waktu Penyampaian Materi

Aspek 5 : Kelengkapan Materi

Dengan interpretasi nilai Sangat Bagus = 5, Bagus = 4, Cukup Bagus = 3, Tidak Bagus = 2, dan Sangat Tidak Bagus = 1

Dari tabel di atas diperoleh gambaran hasil dari penilaian seluruh validator yang menunjukkan hasil dari masing-masing kualitas aspek dari materi yang telah disusun, yaitu :

1. Aspek kejelasan materi memperoleh nilai 4,5 dengan persentase 90% yang termasuk dalam kategori Sangat Jelas. Menurut validator aspek ini memberikan penilaian kejelasan materi didalam modul edukasi keluarga anak jalanan sehingga mudah dimengerti dan dapat dipahami.
2. Aspek sistematika materi memperoleh nilai 4,0 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kategori Sistematis. Yang artinya penulisan pada materi-materi modul edukasi keluarga anak jalanan telah tersusun secara tepat dan sesuai dengan pembahasan isi materi.
3. Aspek dukungan gambar memperoleh nilai 4,25 dengan persentase 85% yang termasuk dalam kategori Sangat Mendukung. Menurut Validator gambar-gambar yang digunakan pada modul edukasi keluarga anak jalanan sesuai dengan materi sehingga materi lebih menarik bagi pembaca.
4. Aspek kecocokan waktu pada penyampaian materi memperoleh nilai 4,0 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kategori Cocok. Yang artinya didalam penyampaian materi modul edukasi, waktu yang telah ditetapkan pada pelaksanaan edukasi dinilai sudah cocok, sehingga saat melakukan edukasi waktu dan materi sudah tepat.
5. Aspek kelengkapan materi memperoleh nilai 4,25 dengan persentase 85% yang termasuk dalam kategori Sangat Lengkap. Validator menilai bahwa modul edukasi keluarga anak jalanan sudah berada pada kategori sangat lengkap, karena materi dari modul edukasi sudah sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan didalam modul tersebut.

3. Saran-Saran Validator

Dalam hal penilaian materi ini, validator hanya memberikan saran serta masukanmasukan guna penyempurnaan materi yang disusun yakni dengan mengisi skala penilaian validator yang terdiri dari 5 (lima) indikator dengan kriteria 5 jika sangat baik, 4 jika baik, 3 jika cukup baik, 2 jika tidak baik, 1 jika sangat tidak baik. Skala penilaian di isi oleh validator yang nantinya menilai materi yang telah disusun. Berhubung peneliti ini hanya mengembangkan materi pembelajaran, maka data yang diperoleh hanya sebatas penilaian tiap-tiap indikator materi yang disusun oleh penulis.

Maka saran-saran tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Membuat daftar isi dan daftar pustaka pada modul
- b. Pada akhir sub bab materi ditambahkan rangkuman
- c. Berikan solusi-solusi yang sesuai realitas
- d. Pada modul masukan gambar-gambar yang mendukung
- e. Seluruh kutipan yang diambil harus ada pada daftar pustaka dan perhatikan cara penulisan daftar pustaka pada buku panduan tugas akhir mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau
- f. Ditambahkan verbatim disetiap materi
- g. Membuat petunjuk penggunaan dan petunjuk pelaksanaan modul
- h. Letakkan penyajian waktu pada modul
- i. Berikan contoh-contoh sederhana yang mudah dipahami
- j. Materi yang digunakan harus menggunakan bahasa yang praktis dan mudah dipahami.

Pembahasan

Sebelum dibuat suatu kesimpulan pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pembahasan yang berkenaan dengan hasil penelitian. Dari penelitian ini telah disusun sebuah modul edukasi keluarga anak jalanan yang berisi materi tentang keluarga dan dtuangkan kedalam beberapa modul, yaitu : Modul 1 memuat tentang Pengantar Modul, Modul 2 memuat tentang Fungsi Keluarga, Modul 3 memuat tentang Tanggung Jawab Orang Tua, Modul 4 memuat tentang Menjadi Orang Tua Yang Baik, Modul 5 memuat tentang Solusi Pencegahan Agar Anak Tidak Kejalan. Dimana materi ini dipilih dan disesuaikan dengan data serta informasi yang telah dikumpulkan untuk mencapai tujuan dari dibuatnya modul ini.

Menurut Daryanto (2013 : 9) Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya membuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Sejalan dengan penelitian Tjutjup (2013) faktor yang menyebabkan keberadaan anak jalanan tersebut adalah faktor ekonomi, faktor pendidikan yang rendahbaik dari orang tua maupun anak, kesadaran dari diri pribadi si anak yang ingin membantu orang tua. Aktivitas yang mereka lakukan sehari-harinya adalah beragam antara lain dari pagi hari hingga petang berjualan koran, pengemis, pengamendijalanan, buruh angkut dipasar, dan ada juga anak yang bekerja sebagai pengamen dan tukang minta-minta di area tempat hiburan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting didalam keluarga, karena orang tua didalam keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Orang tua mampu menjalankan fungsi dan perannya terhadap perkembangan anak didalam rumah tangga, dengan demikian pengaruh tumbuh kembangnya anak didalam rumah tangga senantiasa diikuti dengan hasil dan kualitas anak didalam rumah tangga itu sendiri. Apabila orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik maka anak juga dapat mengikuti perilaku orang tuanya menjadi baik, sehingga anak tidak akan menentukan jalan dan caranya sendiri untuk turun kejalan dan menjadi anak jalanan. Selain dari hal tersebut fungsi orang tua sebagai pemenuh kebutuhan anak juga dapat

mempengaruhinya, karena anak turun kejalan disebabkan oleh tidak berjalannya fungsi ekonomi didalam keluarga sehingga anak merasa tidak terpenuhi kebutuhan dirinya.

Dikembangkannya modul edukasi keluarga anak jalanan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana sebenarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak didalam keluarga serta kurang berjalannya fungsi keluarga anak jalanan yang berada dikawasan lampu merah tabek gadang Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya masalah yang berkaitan dengan fungsi keluarga dan rendahnya tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Dalam pembuatan modul edukasi keluarga anak jalanan ini terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan didalam modul ini sehingga membuat hasilnya kurang sesuai, yaitu :

1. Aspek kejelasan materi

Aspek kejelasan materi memperoleh nilai 4,5 dengan persentase 90% yang termasuk dalam kategori Sangat Jelas. Menurut validator aspek ini memberikan penilaian kejelasan materi didalam modul edukasi keluarga anak jalanan sehingga mudah dimengerti dan dapat dipahami. Namun pada aspek kejelasan materi juga terdapat kekurangan didalam nya. Didalam modul edukasi keluarga anak jalanan yang telah disusun terdapat penggunaan kata dan bahasa yang kurang praktis sehingga kemungkinan membuat keluarga anak jalanan merasa kesulitan untuk memahami isi dari modul tersebut. Karena terdapat beberapa kata yang kurang tepat pada modul edukasi keluarga anak jalanan ini maka seharusnya dilakukan perubahan dalam pemilihan kata-kata yang tepat untuk digunakan didalam modul edukasi keluarga anak jalanan yang nantinya berguna untuk memudahkan keluarga anak jalanan dalam memahami isi dari modul tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian menurut Evi, *et al* (2015) yang mengatakan bahwa modul disusun dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, komunikatif, menggunakan ejaan yang sesuai dengan EYD, dan terdapat penjelasan peristilahan yang sulit dan tidak umum.

2. Aspek Sistematika Materi

Aspek sistematika materi memperoleh nilai 4,0 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kategori Sistematis. Yang artinya penulisan pada materi modul edukasi keluarga anak jalanan telah tersusun secara tepat dan sesuai dengan pembahasan isi materi. Sistematika materi berfungsi untuk membuat tulisan menjadi teratur, terstruktur, rapi dan jelas. Selain itu juga berguna untuk memudahkan pihak pembaca mengetahui dan memahami isi materi dengan baik dan jelas. Pada sistematika penulisan materi modul ini terdapat pengantar, petunjuk penggunaan, petunjuk pelaksanaan dan juga rangkuman yang berguna untuk mempermudah penggunaan modul. Dimana hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Evi, *et al* (2015) yang mengatakan bahwa pada modul memperhatikan pendukung penyajian materi berupa ini juga sudah terdapat komponen tujuan pembelajaran, rangkuman, glosarium, peta konsep dan petunjuk penggunaan modul yang dapat mempermudah menggunakan modul.

3. Dukungan Gambar

Aspek dukungan gambar memperoleh nilai 4,25 dengan persentase 85% yang termasuk dalam kategori Sangat Mendukung. Menurut Validator gambar-gambar yang digunakan pada modul edukasi keluarga anak jalanan sesuai dengan materi sehingga materi lebih menarik bagi pembaca. Pemasukan gambar-gambar pada

materi modul edukasi anak jalanan ini bertujuan untuk membuat para pembaca ataupun keluarga anak jalanan lebih tertarik dan lebih menghayati serta memahami isi materi karena tersedianya gambar-gambar pendukung yang sesuai dengan materi yang diberikan. Gambar-gambar yang disediakan pada materi modul edukasi keluarga anak jalanan ini didapat dari pemanfaatan teknologi saat ini yaitu google dan nantinya disesuaikan lagi dengan isi materi. Sejalan dengan hasil penelitian dari Sudarwati (2013) yang mengatakan bahwa modul yang dibuat harus praktis, sederhana, mudah dipahami, aplikatif, dan disertai dengan contoh masalah maupun dukungan gambar ilustrasi yang menarik.

4. Kecocokan Waktu Penyampaian Materi

Aspek kecocokan waktu pada penyampaian materi memperoleh nilai 4,0 dengan persentase 80% yang termasuk dalam kategori Cocok. Yang artinya didalam penyampaian materi modul edukasi, waktu yang telah ditetapkan pada pelaksanaan edukasi dinilai sudah cocok, sehingga saat melakukan edukasi waktu dan materi sudah cukup tepat. Namun terdapat kelemahan dalam kecocokan waktu ini dimana masih kurang tepatnya waktu pelaksanaan disetiap materi karena waktu yang diberikan terlalu singkat kemungkinan membuat orang tua anak jalanan kesulitan dalam mengimbangi waktu tersebut. Dan alangkah lebih baik bila waktu yang diberikan lebih lama sehingga membuat keluarga anak jalanan tidak terburu-buru dalam membaca isi materi tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Tabah, *et al* (2016) yang mengatakan bahwa peningkatan proses pengembangan dan penyempurnaan modul berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas modul. Ini berdasarkan pada hasil penilaian validator terhadap kualitas modul dari segi kemenarikan, hingga kejelasan materi dan soal. Peningkatan yang signifikan tampak pada aspek mempermudah penyampaian, unsur kepraktisan, ketepatan waktu, dan kejelasan materi serta soal.

5. Kelengkapan Materi

Aspek kelengkapan materi memperoleh nilai 4,25 dengan persentase 85% yang termasuk dalam kategori Sangat Lengkap. Validator menilai bahwa modul edukasi keluarga anak jalanan sudah berada pada kategori sangat lengkap, karena materi dari modul edukasi sudah sesuai dengan pembahasan yang akan disampaikan didalam modul tersebut. Namun terdapat kelemahan pada kelengkapan materi ini dimana masih ada sedikit materi yang kurang tepat dan kurang sederhananya solusi yang diberikan oleh penulis kepada keluarga anak jalanan sehingga kemungkinan membuat orang tua keluarga anak jalanan kesulitan dalam memahami dan melaksanakan solusi tersebut. Sehingga terdapat penyempurnaan materi dimana diberikannya solusi yang lebih sederhana lagi kepada keluarga anak jalanan agar anak tidak turun kejalan lagi.

Dengan demikian hasil keseluruhan aspek yang didapatkan memiliki skor 4,2 dengan kategori “Baik” sehingga modul edukasi ini layak digunakan.

Dibuatnya modul edukasi keluarga anak jalanan ini guna sebagai bahan ajar untuk mengedukasi keluarga anak jalanan agar orang tua anak jalanan dapat memahami dan mengetahui tanggung jawab dan peran orang tua terhadap anak didalam keluarga sehingga anak tidak turun kejalan lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan modul edukasi keluarga anak jalanan serta pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Tersusunnya sebuah modul edukasi keluarga anak jalanan dengan materi :
Modul 1 : Pengantar Modul
Modul 2 : Fungsi Keluarga
Modul 3: Tanggung Jawab Orang Tua
Modul 4 : Menjadi Orang Tua Yang Baik
Modul 5 : Solusi Pencegahan Agar Anak Tidak Kejalan.
2. Hasil validitas dari modul edukasi keluarga anak jalanan adalah modul ini layak digunakan untuk mengedukasi keluarga anak jalanan.

Rekomendasi

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian penyusunan modul edukasi keluarga anak jalanan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk pembimbing dan pengedukasi diharapkan dapat menggunakan dan melaksanakan modul ini dengan baik
2. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan pengembangan modul hingga level 2, yaitu uji coba produk dan memproduksi massal daripada modul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Ari Mukti. 2012. Tingkat Persepsi Anak Jalanan Tentang Situasi Pembelajaran Pada Program Kerja Paket A Di Lembaga PPAP Seroja Kota Surakarta. Januari 2012
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta. Gava Media
- Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI) tahun 2007, tentang *jumlah anak jalanan di Indonesia*
- Evi. M, Siti R. M. 2015. Penyusunan Modul Pembelajaran Jaringan Tumbuh Berbasis Hakikat Sains. Vol. 10 No. 2. Juli 2015
- Fedri Apri Nugroho. 2014. Realitas Anak Jalanan di Kota Layak Anak Tahun 2014. Surakarta. Januari 2014

- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh Edisi keenam*. Jakarta. Permata Puri Media
- Helmawati. 2018. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Herlina Astri. 2014. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia : Faktor Penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang. *Aspirasi*. Vol. 5 No. 2, Desember 2014
- Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres RI) No. 3 tahun 1997 tentang *Penyelenggaraan Pembinaan Kualitas Anak*
- Lestari, Sri. 2018. *Psikologi Keluarga Menanamkan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 4 tahun 1979 tentang *Kesejahteraan Anak*
- Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*
- Sudarwati,N. 2013. Developing And Integrated Module On Entrepreneurship To Improve Ability In Making Business Plant. *International Juornal Of Bussiness, Humanities, And Technology*. Vol. 3 No. 5. May 2013
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung. Alfabeta
- Tabah. S, Ela. M. L. A, dan Sumarlam. 2016. Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa PGSD. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 2. Desember 2016
- Tjutjup Purwoko. 2013. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan. *eJournal Sosiologi*. Vol. 1 No. 4. 2013